

KEWIRAUSAHAAN DAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI KECAMATAN SUKMAJAYA (DEPOK)

Lily Suhaily¹, Sinta Boentoro² dan Petrus Ridaryanto³

¹Jurusan Manajemen, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
Email: lily,eddy@atmajaya.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
Email: sinta.boentore@atmajaya.ac.id

³Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya
Email: petrus.rd@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

In Indonesia most men who work outside the home to make a living, while most women / housewives are only at home to take care of children and husbands. With mediocre economic conditions, housewives should work to increase family finances. If family finances are adequate, children can be sent to college, therefore the later successful children can increase their parents' dignity and improve the country's economy. In connection with this, in Sukmajaya Depok District there are still many housewives who do not have a side job therefore there is no income to increase their family finances. To be able to work outside the home, these housewives want to increase the knowledge of skills that can provide additional household income. One simple skill that may be given to housewives is the skill of cutting hair. The method of activity used in community service is a training method for housewives in Tirtajaya Village Hall, Sukmajaya Subdistrict, Depok. Community service activities in the form of training were held for 1 day, on May 17, 2017, pk. 12.00 to 15.00 at Tirtajaya Depok Village Hall. As many as forty housewives enthusiastically participated in training from start to finish. At the end of this training, The evaluation was conducted where participants were asked to fill out questionnaires related to the training provided. The survey results showed that most housewives expressed satisfaction with the training provided and would follow what was obtained in the training that had been given by speakers from FEB Unika Atma Jaya.

Keywords: Housewives, haircuts and satisfaction

ABSTRAK

Di Indonesia kebanyakan kaum pria yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, sedangkan kebanyakan wanita/ibu rumah tangga hanya dirumah saja untuk mengurus anak dan suami. Dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan, sebaiknya ibu rumah tangga hendaknya bekerja untuk menambah keuangan keluarga. Jika keuangan keluarga memadai, anak-anak bisa disekolahkan sampai ke perguruan tinggi, sehingga nantinya anak yang sukses dapat meningkatkan harkat orang tuanya dan meningkatkan ekonomi negara. Sehubungan dengan hal ini, di Kecamatan Sukmajaya Depok masih banyak ditemui ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga tidak ada pemasukan untuk menambah keuangannya. Untuk dapat bekerja di luar rumah, ibu-ibu rumah tangga tersebut hendak menambah pengetahuan ketrampilan yang dapat memberikan tambahan penghasilan rumah tangga. Salah satu ketrampilan sederhana yang mungkin dapat diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga adalah ketrampilan memotong rambut. Metode kegiatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan pada ibu-ibu rumah tangga di Balai Desa Kelurahan Tirtajaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dilaksanakan selama 1 hari, pada 17 Mei 2017, pk. 12.00 s/d 15.00 di Balai Desa kelurahan Tirtajaya Depok. Sebanyak empat puluh ibu-ibu rumah tangga antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Pada akhir kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pelatihan yang diberikan. Hasil survey menunjukkan kebanyakan ibu-ibu rumah tangga menyatakan puas atas pelatihan yang diberikan dan akan mengikuti apa yang diperoleh pada pelatihan yang telah diberikan oleh pembicara dari FEB Unika Atma Jaya.

Keywords: Ibu-ibu rumah tangga, potong rambut dan kepuasan

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia kebanyakan kaum pria yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, sedangkan kebanyakan wanita/ibu rumah tangga hanya dirumah saja untuk mengurus anak dan suami. Dengan kondisi ekonomi yang pas-pas-an, sebaiknya ibu rumah tangga hendaknya bekerja untuk menambah keuangan keluarga. Jika keuangan keluarga memadai, anak-anak bisa disekolahkan sampai ke perguruan tinggi, sehingga nantinya anak yang sukses dapat meningkatkan harkat orang tuanya dan meningkatkan ekonomi negara.

Sehubungan dengan hal ini, di Kecamatan Sukmajaya Depok masih banyak ditemui ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga tidak ada pemasukan untuk menambah keuangan keluarganya. Untuk dapat bekerja di luar rumah, ibu-ibu rumah tangga tersebut hendak menambah pengetahuan ketrampilan yang dapat memberikan tambahan penghasilan rumah tangga. Salah satu ketrampilan sederhana yang mungkin dapat diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga adalah ketrampilan memotong rambut.

Berdasarkan pengamatan dan survey yang dilakukan oleh Ormas Kartini Perindo yang melakukan pemberdayaan wanita di Depok diperoleh informasi bahwa banyak ibu-ibu rumah tangga di Depok yang tidak bekerja. Melihat kondisi tersebut maka sebenarnya banyak ketrampilan yang bisa dioptimalkan untuk menambah penghasilan keluarga mereka apabila masyarakat dibekali pengetahuan tentang kewirausahaan.

Selanjutnya, sehubungan dengan kondisi tersebut Tim pengabdian masyarakat FEB Unika Atma Jaya bekerja sama dengan Ormas Kartini Perindo terdorong untuk bisa membantu masyarakat Kecamatan Sukmajaya Depok dalam meningkatkan sedikit pengetahuan tentang kewirausahaan dan ketrampilan potong rambut sehingga dapat menjadi bekal dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarga.

Ormas Kartini Perindo adalah organisasi massa yang didirikan sebagai underbow Partai Perindo dengan tujuan untuk memberdayakan peran wanita didalam keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan keluarga. Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya merupakan Tim Kecil yang dibentuk oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdiri dari beberapa dosen untuk melaksanakan salah satu fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi yang melakukan pengabdian kepada masyarakat selain kegiatan mengajar dan melakukan penelitian.

Teori Pemasaran

Potong rambut merupakan produk jasa. Jasa merupakan suatu produk yang merupakan aktifitas, manfaat atau kepuasan dimana produk tersebut tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Kotler & Armstrong, 2018). Selain itu, menurut Kotler & Keller (2016) terdapat 4 karakteristik jasa yaitu: (1) Intangibility (jasa tidak berwujud); (2) Inseparability (penerima jasa tidak dapat dipisahkan dengan pemberi jasa); (3) Variability (jasa yang diberikan bervariasi); (4) Perishability (jasa tidak dapat disimpan). Selanjutnya dikenal Personalized services. Personal services adalah jasa yang sangat mengutamakan pelayanan orang dan perlengkapannya, seperti tukang cukur, salon kecantikan, laundry, foto. Sementara itu, yang sangat perlu diperhatikan dalam pemasaran jasa antara lain adalah, lokasi yang baik, menyediakan fasilitas dan suasana yang menarik, serta nama baik yang bersangkutan. Dalam marketing personal services diusahakan supaya timbul semacam patronage motive yaitu keinginan untuk menjadi langganan tetap. Menurut Assegaff, 2009 (dalam Mahanani, 2010:28), definisi kualitas jasa adalah ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan dapat memenuhi harapan pelanggan. Kualitas pelayanan jasa menurut Tjiptono (2004), adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain, ada dua faktor utama

mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expected service* dan *perceived service* atau kualitas jasa yang diharapkan dan kualitas jasa yang diterima atau dirasakan.

Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata Wira dan Usaha. Wira adalah suatu bentuk kepahlawanan dalam memperjuangkan sesuatu, penuh dengan keberanian, sedangkan Usaha adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam memperjuangkan sesuatu. Jadi wirausaha berarti kemampuan memiliki ide kreatif dan berperilaku dapat memperjuangkan usaha dengan keputusan pengambilan resiko secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup. Ide adalah hal yang utama. Wirausaha bisa menjadi pendobrak kemiskinan. Kemampuan wirausaha menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, kerja keras, menghadapi resiko, memanfaatkan peluang, dan menghadapi tantangan. Sarker & Palit (2015), menyatakan bahwa “entrepreneurial orientation (EO) membuat pertumbuhan yang tinggi bagi perusahaan yang melaksanakannya). Menurut Zulkifli and Rosli (2013), EO variabel memiliki efek yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha pada pengusaha Malaysia. Entrepreneurship merupakan pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi dan suksesnya perusahaan (Kraus et al. 2012). Perilaku entrepreneur dipengaruhi oleh resiko, pendidikan, pengalaman kerja, keluarga, tidak tergantung pada orang lain, butuh pencapaian dan butuh untuk menjadi bos (Vij and Bedi 2012).

1. Teori Pembukuan Sederhana

Usaha Potong Rambut Sederhana di Kecamatan Sukmajaya Depok.

Laporan Penentuan Harga:

Harga Pokok: Sebulan 100 kepala

1. Shampoo 300 ml Rp.25.000,- (bisa untuk 10 kepala)	
Total shampoo sebulan: $100/10 \times \text{Rp.25.000,-}$	= Rp.250.000,-
2. Listrik	=Rp.500.000,-
3. Air	=Rp.300.000,-
<hr/>	
Total pengeluaran per bulan	=Rp.1.050.000,-

Untuk menentukan harga pokok potong rambut/kepala: Rp. 1.050.000 dibagi 100 orang, Jadi Rp. 10.500/kepala. Harga potong rambut/kepala Rp.30.000,-

Laporan Laba Rugi/bulan:

Pendapatan/bulan:

Rp. 30.000 x 100 Rp. 3.000.000,-

Biaya:

- Shampoo Rp. 250.000,-
 - Listrik Rp. 500.000,-
 - Air Rp. 300.000,-

Total Biaya/bulan Rp. 1.050.000,-

Laba/bulan Rp. 1.950.000,-

Modal

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Gunting | Rp. 50.000,- |
| 2. Hair Dryer | Rp. 200.000,- |
| 3. Handuk | Rp. 100.000,- |

Total Modal	Rp. 350.000,-
-------------	---------------

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode kegiatan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan pada ibu-ibu rumah tangga di Balai Desa Kelurahan Tirtajaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Pelatihan dilakukan pada 17 Mei 2017. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan praktek ketrampilan memotong rambut. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan kewirausahaan:

Ibu-ibu rumah tangga memiliki kemampuan ide kreatif seperti membuka usaha salon dan berperilaku untuk memperjuangkan usahanya dengan keputusan pengambilan resiko secara bijak dan mampu menjawab tantangan menjadi peluang.

2. Pelatihan Pemasaran:

Ibu-ibu rumah tangga hendaknya mampu memasarkan salonnya dengan membuat spanduk dengan kata-kata, “Jangan lupa kalau mau potong rambut silakan datang ke salon kami dan akan dilayani dengan baik”. Selanjutnya juga mempromosikan dengan membawa 5 orang ke salon kami, maka akan diberikan diskon 10%.

3. Latihan pembuatan pembukuan sederhana:

Diberikan latihan membuat penghitungan penentuan harga, laporan laba rugi dan laporan modal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dilaksanakan selama 1 hari, pada 17 Mei 2017, pk. 12.00 s/d 15.00 di Balai Desa kelurahan Tirtajaya Depok. Sebanyak empat puluh ibu-ibu rumah tangga antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Pelatihan yang diberikan adalah cara memotong rambut, untuk menentukan harga yang lebih terjangkau dengan cara meningkatkan jumlah orang yang datang ke salon. Dengan banyaknya pelanggan yang datang, maka pembelian shampoo dalam jumlah yang cukup banyak akan mendapatkan diskon kuantitas. Setelah dilakukan pelatihan dan sesi tanya jawab, kebanyakan ibu-ibu rumah tangga antusias bertanya tentang penentuan harga dan promosi.

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi dimana peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berkaitan dengan pelatihan yang diberikan. Hasil survey menunjukkan kebanyakan ibu-ibu rumah tangga menyatakan puas atas pelatihan yang diberikan dan akan mengikuti apa yang diperoleh pada pelatihan yang telah diberikan oleh pembicara dari FEB Unika Atma Jaya.

Dalam memberikan pelatihan kepada ibu-ibu RT di Kecamatan Sukmajaya Depok, mereka antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Sukmajaya Depok.

4. KESIMPULAN

Dari pelatihan potong rambut kepada ibu-ibu RT di Kecamatan Sukmajaya Depok, dapat dikatakan pelatihan tersebut berhasil dan sukses.

Suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Sebelum Dimulai Pelatihan



Gambar 2: Saat pelatihan



Gambar 3: Saat Pelatihan



Gambar 4: Saat Pelatihan

REFERENSI

- Kotler, P. & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*, seventh ed., Pearson Education Limited, New York, USA.
- Koter, P. & Keller, K.L (2016). *Marketing Management*, ed.15, Pearson Education Limited, New York, USA.
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: a quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182.

- Mahanani, S. (2010). “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Pembayaran Rekening Listrik (Studi Pada Unit Pelayanan Pelanggan Semarang Barat)”. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sarker, S., & Palit, M. (2015). Strategic orientation and performance of small and medium enterprises in Bangladesh. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 24(4), 572–586.
- Vij, S., & Bedi, H. S. (2012). Relationship between entrepreneurial orientation and business performance: a review of literature. *The IUP Journal of Business Strategy*, 9(3), 17–31.
- Zulkifli, R. M., & Rosli, M. M. (2013). Entrepreneurial orientation and business success of Malay entrepreneurs: religiosity as moderator. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(10), 264–275.

(halaman kosong)